Pengaruh Arus Kas Dan Laba Perusahaan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan

Mariati Tahir¹, Amril², Mellisyah³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar Sulawesi Selatan

Email: mariatiitahir@gmail.com, amril.arifin@unismuh.ac.id, mellisyah@unismuh.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba dan arus kas terhadap return saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode nonprobability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba dan arus kas secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan, yang tercermin melalui laba dan arus kas perusahaan, menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat pengembalian investasi saham di sektor perbankan.

Kata kunci: *Arus Kas, Laba Perusahaan, Return Saham.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profit and cash flow on stock returns in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research data is secondary data obtained from the company's annual financial report. The sampling technique uses a nonprobability sampling method with a purposive sampling approach. Data analysis was carried out using multiple linear regression with the help of SPSS version 26 software. The results of the study indicate that profit and cash flow partially and simultaneously have a significant effect on stock returns. This finding indicates that financial performance, as reflected through the company's profit and cash flow, is an important factor in determining the level of return on stock investment in the banking sector.

Keywords: *Cash Flow, Corporate Profit, Stock Return*

Pendahuluan

Saat ini, pertumbuhan ekonomi di era globalisasi mengalami perubahan yang cukup pesat. Selain itu, ini mendorong kemajuan di dunia bisnis, yang ditunjukkan oleh banyaknya perusahaan baru yang muncul, terutama perusahaan yang terdaftar di pasar saham [1]. Penelitian oleh Ander et.,al (2021) menyatakan bahwa kondisi tersebut menciptakan persaingan yang tinggi antar perusahaan dalam meraih keuntungan sebesar-besarnya. Untuk itu, berbagai upaya dilakukan, salah satunya dengan menambah modal melalui kegiatan investasi. Oleh karena itu, untuk bertahan dan bersaing dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, setiap perusahaan harus memiliki sumber daya keuangan yang memadai [2]

Pasar modal di Indonesia berperan penting dalam mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi, salah satunya melalui investasi saham. Investor dapat berinvestasi uang mereka dalam bentuk saham di Bursa Efek Indonesia (IDX). Dalam kebanyakan kasus, bisnis akan berusaha menarik lebih banyak investor untuk mendapatkan lebih banyak modal, sehingga mereka menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan nilai saham [3]. Namun, sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor biasanya akan menganalisis terlebih dahulu seberapa besar tingkat pengembalian (return) dari saham perusahaan tersebut [4]. Jika return yang ditawarkan cukup tinggi, maka hal itu akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Modal sendiri sangat dibutuhkan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha, serta mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, ketersediaan modal sering menjadi tantangan tersendiri bagi banyak perusahaan. [5].

Dua indikator kinerja akuntansi keuangan yang paling sering menarik perhatian investor dan kreditor adalah laba dan arus kas. Untuk menilai kedua indikator ini, penting bagi keduanya untuk memastikan bahwa ukuran tersebut benar-benar mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan dan memberikan gambaran yang akurat tentang prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan [6]. Oleh karena itu, selain mempertimbangkan kedua elemen ini, investor dan kreditor juga harus mempertimbangkan hal-hal seperti Laporan keuangan [7].

Investor dan calon investor sangat mengandalkan laporan keuangan perusahaan sebagai sumber informasi finansial utama [8]. Laporan laba komprehensif, yang merupakan bagian penting dari laporan keuangan, sering digunakan untuk

mengevaluasi tren kinerja perusahaan [9]. Hal ini sejalan dengan tujuan laporan keuangan dalam menyediakan informasi relevan untuk membantu pengguna, terutama investor, dalam mengambil keputusan ekonomi [10]. Laporan keuangan memainkan peran vital sebagai sumber informasi bagi pihak eksternal, termasuk investor dan kreditor, baik untuk memahami kondisi terkini maupun prospek masa depan. Informasi yang terkandung di dalamnya mencakup profitabilitas, aset yang dimiliki, sumber pendanaan, serta pergerakan arus kas perusahaan [11]. Selain itu, laporan keuangan memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja perusahaan dalam suatu periode [12]. Evaluasi terhadap kinerja ini akan memengaruhi reaksi investor, yang sensitif terhadap perubahan harga saham. Perubahan harga saham ini sangat terkait dengan potensi keuntungan investasi yang telah atau diharapkan oleh investor, dan menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi mereka [13].

Return saham merupakan pertukaran yang diterima atas kepemilikan saham, yang terdiri dari distribusi keuntungan dan perubahan nilai pasar saham, kemudian dihitung dengan membandingkan total tersebut terhadap harga saham pada awal periode investasi [14]. Return, juga dikenal sebagai rate of return, adalah perbedaan antara dana yang diperoleh dan dana yang diinvestasikan [15]. Tingkat keuntungan saham (return) tidak hanya ditentukan oleh satu hal, melainkan banyak aspek, dan salah satunya adalah arus kas perusahaan. Investor dapat mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola kasnya dengan mempelajari rincian arus kas dari kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan [16]. Lebih lanjut, laporan arus kas juga memberikan indikasi mengenai kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan dividen kepada para investor [17].

Informasi mengenai arus kas dan setara kas membantu pengguna membuat model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antar perusahaan [18]. Laporan arus kas memberikan data yang memungkinkan pengguna mengevaluasi perubahan aset bersih, struktur keuangan (termasuk kemampuan membayar utang atau solvabilitas), tingkat likuiditas, serta kemampuan mengelola waktu dan jumlah arus kas untuk beradaptasi dengan perubahan dan peluang [19]. Hal ini dapat meningkatkan koneksi pada operasional berbagai perusahaan dengan memberikan sinyal positif. Ini dapat mengurangi dampak dari perbedaan dalam bagaimana transaksi atau peristiwa serupa dicatat dalam akuntansi. Selain itu, sejarah data arus kas sering digunakan sebagai alat untuk memprediksi jumlah, waktu, dan keakuratan arus kas yang akan datang. Informasi ini juga bermanfaat untuk memasukkan prediksi arus kas sebelumnya, dan untuk memahami hubungan antara profitabilitas, arus kas bersih, dan dampak perubahan harga [20].

Selain arus kas, laba akuntansi juga diperkirakan akan berdampak pada return saham. Laba sangat signifikan bagi perusahaan karena mengindikasikan adanya pertumbuhan aset atau pengurangan kewajiban yang menghasilkan peningkatan modal sendiri tanpa adanya investasi tambahan dari para pemegang saham [21]. Di samping itu, laba dapat dimanfaatkan sebagai alat komunikasi kinerja keuangan perusahaan dan dapat memberikan perspektif tambahan yang mungkin tidak tercermin dalam laporan keuangan lainnya [22].

Laba adalah perbedaan antara total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan uang dalam suatu periode dan jumlah uang yang dihasilkan. Keuntungan ini muncul ketika suatu barang dijual dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan harga belinya, yang kemudian disebut sebagai laba atau keuntungan [23]. Laba mampu memberikan informasi mengenai perusahaan yang mampu menghasilkan kas dalam suatu periode [24]. Pertumbuhan laba secara konsisten dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan potensi pertumbuhan di masa depan, sehingga dapat menjadi sinyal positif. Untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan, ini dapat digunakan sebagai panduan atau pilihan bagi investor dan calon investor [25].

Metode Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan metodologi kuantitatif. Populasi yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang tahun 2019 hingga 2023 dan memenuhi kriteria memiliki laporan keuangan yang komprehensif. Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling untuk memilih data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri perbankan, yang merupakan data sekunder dan diakses melalui platform daring resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Mengingat adanya lebih dari satu variabel independen yang diteliti, analisis regresi berganda dianggap sebagai metode yang tepat [26]. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t) untuk mengidentifikasi efek langsung antar variabel. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian (I. dan C. Ghozali, n.d.). Deskripsi variabel penilaian ditinjau melalui statistik deskriptif, yang meliputi nilai rata-rata (mean), maksimum, dan minimum. Rincian hasil statistik deskriptif penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus kas	161	445237000	2681921680	1843781896.86	4647984346.290
Laba perusahaan	161	8.11	13.78	11.6571	1.10318
Return saham	161	-50321714.57	410588946.09	137883101.203	67659091.02544

Sumber : SPSS 26

Berdasarkan hasil uji statistik yang ditunjukkan dalam tabel di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Variabel arus kas (X1) memiliki nilai minimum 445237000 dan nilai maksimum 2681921680 ; nilai rata - rata arus kas sebesar 1843781896.86 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 4647984346.290 ; dan Variabel Corporate Profit (X2) memiliki nilai minimum 8.11 dan nilai maksimum 13.78; dan nilai rata - rata laba perusahaan sebesar 11.6571 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.10318 . Variabel *return* saham (Y) memiliki nilai minimum -50321714.57 dan nilai maksimum sebesar 2681921680.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat didefinisikan sebagai "pengujian tentang kenormalan distribusi data", menurut Ghozali (2011:160). Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah dalam model regresi variabel dependen bersifat independen atau keduanya terdistribusi normal [27]. Penelitian ini menguji distribusi normal dengan menggunakan analisis grafik Plot kemungkinan Normal dan Kolmogorov-Smirnof. Gambar berikut menunjukkan bagaimana probabilitas (Asymtotic Significance) dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Tabel 2. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		161
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2156794.44047
	Std. Deviation	53307062.9628
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.058
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : SPSS 26

Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data residu terdistribusi secara normal, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (KS) yang ditunjukkan pada tabel di atas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali [27], nilai ketahanan atau faktor perbedaan inflasi (VIF) dapat dilihat untuk mengetahui apakah ada multikolinearitas dalam regresi. Dalam model regresi bebas multikolinearitas, nilai ketahanan harus lebih dari 0,10 atau VIF harus lebih dari 10. Jika nilai ketahanan kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10, maka terjadi multikolinearitas [27]. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Arus Kas	.717	1.395
	Laba Perusahaan	.717	1.395

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : SPSS 26

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai toleransi dan VIF masing-masing variabel adalah sebagai berikut: Nilai toleransi untuk arus kas sebesar $0,717 < 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,395. Nilai toleransi untuk laba perusahaan sebesar $0,717 > 0,10$. Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai toleransi 0,717 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak memiliki multikolonieritas, dan model regresi ini layak digunakan untuk penelitian.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linier. Pengujian Durbin-Watson—juga dikenal sebagai DW Test—digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengujian autokorelasi penelitian ini.

Tabel 4. Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453 ^a	.205	.195	53569104.03573	1.653

a. Predictors: (Constant), Laba Perusahaan, Arus Kas
b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum pada Tabel 3.5 mengenai Kriteria Autokorelasi, nilai Durbin-Watson sebesar 1.653 berada dalam rentang 1,550 – 1,669. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria tersebut, tidak dapat ditarik kesimpulan yang pasti mengenai adanya autokorelasi dalam data.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam proses pengolahan data menggunakan regresi berganda linier , beberapa tahapan dilakukan. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengaruh Arus Kas (X1) dan Laba Perusahaan (X2) terhadap return saham (Y) diidentifikasi melalui tahapan ini. Tabel berikut menunjukkan hasil regresi:

Tabel 5. Analisis regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	170.734	519.657		.033	.974
	Arus Kas	-6.508	.000	-.532	-6.346	.000
	Laba Perusahaan	126.987	453.06	.234	.794	.006

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : SPSS 26

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier dengan koefisien beta tidak standar (unstandardized coefisien), karena setiap variabel memiliki satuan yang berbeda. Koefisien ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen sesuai dengan satuan aslinya.

Berdasarkan nilai koefisien yang ditampilkan pada tabel di atas, persamaan regresi yang dapat dibentuk melibatkan variabel arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba kotor sebagai prediktor terhadap laba perusahaan: $\text{Return Saham} = 170.734 - 6.508 + 126.987$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka data dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Koefisien konstanta sebesar 170.734 yang bernilai positif mengindikasikan bahwa nilai *return* saham diperkirakan sebesar 1.700.019,734 apabila seluruh variabel independen, yaitu arus kas dan laba perusahaan, diperkirakan tidak memberikan pengaruh (bernilai nol). Koefisien regresi variabel arus kas sebesar -6.508 menunjukkan adanya hubungan negatif antara arus kas dan *return* saham, yang berarti meningkatkan kas menyebabkan menurunkan nilai *return* saham., koefisien regresi variabel laba perusahaan sebesar 126.987 menunjukkan adanya hubungan positif, di mana peningkatan laba perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan *return* saham.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk mengukur mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 6. Koefisien determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 ^a	.205	.195	535.035
a. Predictors: (Constant), Laba, X1				
b. Dependent Variable: Return				

Sumber : SPSS 26

Berdasarkan ringkasan model tabel di atas, bahwa nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,453. Nilai tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100$$

$$KD = 0,453 \times 100$$

$$KD = 45,3$$

Berdasarkan tabel tersebut, nilai R Square sebesar 0,453 atau setara dengan 45,3% menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan pengaruh variabel arus kas dan laba perusahaan terhadap *return* saham sebesar 45,3%.Sebaliknya, yaitu sebesar 54,7%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji f)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen [27]. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil uji simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11691137	2	5845568871	20.370	.000 ^b
	Residual	45340452	158	2869648.500		
	Total	57031590	160			

a. Dependent Variable: Return

b. Predictors: (Constant), Laba Perusahaan, Arus Kas

Sumber : SPSS 26

Interpretasi dari tabel hasil pengujian mengungkapkan bahwa nilai F statistik sebesar 20,370 dengan tingkat signifikansi yang sangat rendah (0,000, jauh di bawah ambang batas 0,05) memberikan bukti kuat bahwa secara bersama-sama, variabel Arus Kas (yang diukur melalui arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan) dan variabel Laba Perusahaan (yang diukur melalui laba kotor dan laba bersih) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan *Return* Saham. Implikasinya adalah bahwa kedua variabel independen ini secara simultan memainkan peran penting dalam menentukan tinggi rendahnya variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Tingkat signifikansi pengaruh parsial antara setiap variabel independen dan variabel dependen diukur melalui Uji Statistik t [27]. Dalam proses pengujian ini, ditetapkan batas signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 8. Hasil uji parsial

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17000.734	519398.657		.033	.974
1 Arus Kas	-6.508	.000	-.532	-6.346	.000
Laba Perusahaan	12668.987	4533963.060	.234	2.794	.006

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : SPSS 26

Dari hasil perhitungan IBM SPSS berupa tabel Coefficients tersebut di peroleh :

Tingkat signifikansi Arus Kas sebesar $0,000 < 0,05$ mendukung diterimanya hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh Arus Kas terhadap *Return Saham*. Hal serupa berlaku untuk Laba Perusahaan, dimana nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ mengkonfirmasi adanya pengaruh Laba Perusahaan terhadap *Return Saham*.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama (H1) diterima karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ dan hipotesis kedua (H2) diterima karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$. Ini berarti bahwa secara parsial kedua variabel independen tersebut mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengaruh Arus Kas terhadap Return Saham

Nilai signifikansi $0,000$ yang diperoleh dari uji t-hitung untuk variabel arus kas (lebih rendah dari ambang batas $0,05$) mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik dari arus kas terhadap return saham. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian Ander et al. (2021) yang juga menemukan korelasi signifikan antara arus kas dan return saham.

Arus kas, yang didefinisikan sebagai pergerakan dana masuk dan keluar perusahaan dalam suatu periode, merupakan indikator vital dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Sementara itu, return saham mencerminkan keuntungan yang diterima investor dari investasi mereka, baik melalui kenaikan harga saham maupun dividen. Ketika hasil penelitian mengkonfirmasi adanya pengaruh signifikan arus kas terhadap return saham, hal ini mengimplikasikan bahwa pasar menganggap arus kas sebagai informasi penting dalam memprediksi prospek dan kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Dengan demikian, arus kas berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Arus kas yang positif dan stabil menunjukkan bahwa bisnis memiliki kemampuan untuk menghasilkan uang dari operasinya, yang dapat digunakan untuk memuat ekspansi atau membayar dividen kepada pemegang saham. Ini pasti akan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor, yang pada gilirannya dapat menghasilkan kenaikan harga saham. Namun, jika perusahaan mengalami arus kas negatif atau fluktuasi yang signifikan dalam arus kas, ini dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor terkait kemampuan perusahaan untuk bertahan dan tumbuh di masa depan. Arus kas yang buruk sering kali mencerminkan masalah likuiditas atau bahkan potensi kebangkrutan, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham.

Dalam teori Informasi Asimetri (Asymmetric Information Theory) terdapat kesinkronan informasi antara pihak manajemen perusahaan dan investor. Sebagai pihak internal, manajemen umumnya memiliki pemahaman dan akses informasi yang lebih komprehensif serta akurat terkait kondisi keuangan dan prospek bisnis perusahaan dibandingkan investor di luar perusahaan. Oleh karena itu, arus kas yang positif dari perusahaan dapat diinterpretasikan oleh pasar sebagai sinyal yang baik, menunjukkan pengelolaan keuangan yang prudent dan potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang stabil dalam jangka panjang. Sebaliknya, perusahaan yang menunjukkan arus kas yang buruk dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor mengenai potensi permasalahan internal atau janji perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan di masa yang akan datang. Potensi penurunan kepercayaan investor akibat kondisi keuangan yang kurang baik dapat berujung pada merosotnya harga saham. Dalam skenario ini, arus kas bertindak sebagai indikator (sinyal) yang memberikan gambaran mengenai kondisi mendasar perusahaan serta proyeksi kinerjanya di masa mendatang, sehingga menjadi faktor penentu yang signifikan dalam keputusan investasi dan memiliki implikasi terhadap besaran return saham.

Secara keseluruhan, hubungan antara arus kas dan return saham memiliki signifikansi yang penting dalam konteks kinerja keuangan perusahaan. Arus kas yang kuat mencerminkan kondisi keuangan yang solid dan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas operasional secara efisien, yang pada menciptakan ekspektasi return yang positif bagi investor. Temuan dalam penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H1), yaitu bahwa terdapat pengaruh signifikan antara arus kas terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Hal ini disebabkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $0,05$, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

Pengaruh Laba Perusahaan terhadap Return Saham

Berdasarkan uji t-hitung, signifikansi variabel laba perusahaan adalah $0,006$, yang berada di bawah ambang batas $0,05$. Hal ini menyimpulkan bahwa laba perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap return saham. Laba perusahaan, sebagai salah satu tolok ukur fundamental kinerja keuangan, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dikurangi berbagai biaya. Oleh karena itu, laba perusahaan yang tinggi

umumnya diinterpretasikan sebagai sinyal positif oleh investor terkait potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan return saham.

Laba perusahaan secara luas diakui sebagai indikator kinerja keuangan primer yang signifikan dalam membentuk evaluasi investor terhadap nilai saham suatu perusahaan. Salah satu jalur pengaruh laba terhadap return saham adalah melalui stabilitas atau pertumbuhan laba itu sendiri: laba yang menunjukkan konsistensi atau peningkatan dari waktu ke waktu mengisyaratkan prospek perusahaan yang menjanjikan. Investor cenderung lebih tertarik untuk mengalokasikan modalnya pada perusahaan yang memperlihatkan tren laba yang stabil dan positif. Hal ini mencerminkan fondasi keuangan yang kokoh serta potensi pertumbuhan di masa depan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor terhadap kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Konsekuensinya, perusahaan dengan kinerja laba yang stabil atau meningkat umumnya menikmati kenaikan harga saham dan tingkat return saham yang lebih menguntungkan.

Teori signaling berpendapat bahwa perusahaan menggunakan laba sebagai sinyal kepada pasar untuk memberi tahu investor tentang kondisi perusahaan. Ketika perusahaan melaporkan laba yang tinggi atau tumbuh, situasi ini diinterpretasikan sebagai indikasi prospek perusahaan yang positif di waktu yang akan datang. Informasi ini kemudian memicu respon investor yang cenderung melakukan aksi beli saham, yang secara inheren berkontribusi pada apresiasi harga saham dan peningkatan return saham. Sebaliknya, jika laba perusahaan menurun atau tidak mencapai ekspektasi pasar, hal tersebut dapat dianggap sebagai sinyal negatif yang memicu aksi jual saham oleh investor, sehingga menurunkan harga saham. Dapat disimpulkan bahwa laba perusahaan merupakan indikator penting (sinyal) dalam proses investor membuat keputusan investasi, yang secara signifikan memengaruhi hasil investasi saham (return saham).

Teori signaling dapat digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa laba perusahaan mempengaruhi return saham. Laba yang tinggi dan stabil menunjukkan kepada investor bahwa bisnis bekerja dengan baik dan memiliki prospek yang baik, yang meningkatkan harga saham dan return saham. Sebaliknya, laba yang buruk atau fluktuatif dapat menurunkan minat investor, yang mengakibatkan penurunan harga saham dan return saham. Namun pengaruh laba terhadap return saham juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan ekspektasi pasar.

Temuan penelitian ini selaras dengan kesimpulan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kunaidi (2022), Rahmawati (2019), Ander et al. (2021), dan Mashalex et al. (2022), yang semuanya menunjukkan bahwa laba perusahaan memiliki pengaruh terhadap return saham. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Setyawan et al. (2020) dan Lestari & Rosharlianti (2023) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara laba perusahaan dan return saham. Temuan penelitian ini memperkuat hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa laba perusahaan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hipotesis kedua (H2) diterima karena nilai signifikansinya lebih rendah dari 0,05.

Pengaruh Arus Kas dan Laba Perusahaan terhadap Return Saham

Uji F menghasilkan nilai F-hitung sebesar 20,370 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi ini (0,000) lebih rendah dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel arus kas dan laba perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Dengan kata lain, kedua variabel independen ini secara bersama-sama berperan penting dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen (return saham).

Arus kas dan laba perusahaan merupakan dua indikator keuangan yang krusial dan sering digunakan oleh investor untuk menyediakan kesehatan finansial serta kinerja suatu entitas bisnis. Kedua indikator tersebut memberikan perspektif yang berbeda, namun saling melengkapi, terkait dengan kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan mempertahankan likuiditas. Arus kas berfungsi untuk mengukur aliran uang yang masuk dan keluar dari perusahaan, sementara laba menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan.

Sebaliknya, return saham mengacu pada keuntungan yang dinikmati investor dari fluktuasi harga saham dan/atau pembagian dividen. Implikasi dari temuan penelitian yang mengindikasikan pengaruh signifikan arus kas dan laba perusahaan terhadap return saham adalah bahwa stabilitas keuangan perusahaan, baik dalam hal manajemen arus kas maupun perolehan laba, merupakan faktor krusial dalam menarik perhatian para investor. Meningkatnya daya tarik perusahaan di mata investor ini pada akhirnya akan tercermin dalam peningkatan nilai saham dan keuntungan investasi yang lebih baik bagi investor.

Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan menggunakan laba dan arus kas untuk memberikan sinyal kepada pasar tentang kondisi keuangan dan prospek masa depan perusahaan. Dianggap sebagai sinyal yang baik, laba yang tinggi dan arus kas yang sehat menunjukkan bahwa bisnis beroperasi dengan baik dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Laba yang rendah atau arus kas yang buruk dapat dianggap sebagai sinyal negatif tentang prospek masa depan perusahaan, yang dapat mengakibatkan penurunan harga saham dan return saham. Sebaliknya, investor yang menerima sinyal ini cenderung membeli saham perusahaan, yang mengakibatkan kenaikan harga saham dan return saham.

Hasil penelitian yang mengkonfirmasi pengaruh arus kas dan laba perusahaan terhadap return saham memiliki dasar dalam berbagai teori keuangan, termasuk teori informasi asimetri, teori signaling, teori nilai waktu uang, dan dividend discount model. Arus kas yang positif dan stabil, bersama dengan laba yang tinggi, memberikan indikasi kinerja keuangan yang baik dan prospek perusahaan yang cerah di masa depan. Hal ini meningkatkan daya tarik saham perusahaan di mata

investor, yang pada gilirannya mendorong kenaikan harga saham dan return saham yang lebih baik. Sebaliknya, arus kas yang negatif atau tingkat laba yang rendah dapat mengurangi minat investor, yang berpotensi menyebabkan penurunan nilai saham dan return investasi. Oleh sebab itu, investor perlu menganalisis baik arus kas maupun laba perusahaan sebagai faktor krusial dalam proses pengambilan keputusan investasi. Konsisten dengan temuan ini, penelitian sebelumnya oleh Kunaidi (2022) juga menyimpulkan bahwa arus kas dan laba perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat pengaruh arus kas terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI. Terdapat pengaruh laba perusahaan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI. Terdapat pengaruh antara arus kas dan laba perusahaan secara bersama-sama terhadap return saham perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI.

Saran kebijakan yang diberikan, seperti pentingnya transparansi arus kas, berarti perusahaan perbankan perlu meningkatkan akurasi, kelengkapan, dan keterbukaan informasi keuangannya kepada publik. Transparansi arus kas dapat meningkatkan kepercayaan pasar (investor, analis, dan pemangku kepentingan lainnya), karena investor lebih percaya untuk menanamkan modalnya jika informasi keuangan yang tersedia kredibel dan dapat diandalkan. Dengan meningkatnya kepercayaan pasar, perusahaan dapat menikmati akses yang lebih baik ke sumber pembiayaan, mendukung harga saham yang stabil atau naik, serta memperbaiki reputasi jangka panjang perusahaan di mata publik

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik adalah dengan meningkatkan jumlah sampel, dengan harapan lebih banyak sampel yang digunakan akan memberikan hasil signifikansi yang lebih baik, dan untuk memperpanjang jumlah tahun pengamatan, dengan harapan lebih banyak tahun pengamatan akan memberikan hasil yang lebih baik. Jumlah variabel independen dapat ditambahkan ke nilai perusahaan serta rasio keuangan seperti return on Assets, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Price Earning Ratio.

Daftar Pustaka

- [1] N. L. Situmorang, R. Nurfitriana, and ..., "Pengaruh Arus Kas, Laba, Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Pendanaan (Literature Review Manajemen Keuangan)," *Sammajiva J.*, 2023.
- [2] T. F. Wulandari, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris" core.ac.uk, 2020.
- [3] M. Simanjuntak, *Pengaruh Arus Kas Aktivitas Investasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45) Di Bursa Efek* repository.uinsu.ac.id, 2020.
- [4] N. Azizah and D. Purwasih, "... Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating: Studi Empiris pada Perusahaan ...," *J. Revenue J. Ilm.*, 2023.
- [5] K. L. Ander *et al.*, "Perusahaan Manufaktur Di Bei The Effect Of Cash Flows And Accounting Profits On Share Returns In Manufacturing Companies On The IDX Jurnal EMBA Vol . 9 No . 1 Januari 2021 , Hal . 764-775," vol. 9, no. 1, pp. 764–775, 2021.
- [6] M. Verensiana Uhus, R. Indah Mustikowati, and S. Wahyu Setiyowati, "Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Return on Equity, Dan Return on Asset Terhadap Return Saham," *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–17, 2021, doi: 10.21067/jrma.v9i1.5437.
- [7] D. Rahmawati, "Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index," *Akunt. J. Akunt. Integr.*, vol. 5, no. 02, 2020, doi: 10.29080/jai.v5i02.216.
- [8] A. Japlani, "Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham," *FIDUSIA J. Keuang. dan Perbank.*, 2020.
- [9] N. A. Setijadi and T. Indrawati, "Rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan arus kas aktivitas operasi mempengaruhi return saham: Investigasi pada perusahaan sektor properti dan Real Estate, Tbk," *Implementasi Manaj.*, 2023.
- [10] V. A. Palma and A. M. K. Permata Sari, "Dampak Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham," *eCo-Fin*, vol. 2, no. 2, pp. 63–80, 2020, doi: 10.32877/ef.v2i2.317.
- [11] V. Yulianti, D. S. Wulandari, and H. A. Balqis, "Dampak Dinamika Arus Kas terhadap Return Saham: Peran Moderasi Laba Akuntansi," *AKUBIS J. Akunt. Bisnis Pelita Bangsa*, vol. 9, no. 1, pp. 116–125, 2024.
- [12] W. Lestari and Z. Rosharlianti, "Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)," vol. 3,

- no. 2, pp. 674–689, 2023.
- [13] T. N. Sitanggang, H. Sipahutar, and T. H. Wau, “Pengaruh laba akuntansi, total arus kas, net profit margin, dan tingkat leverage terhadap return saham perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2015-2020,” vol. 5, 2022.
- [14] I. A. Manihuruk, *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa* repository.lib.pcr.ac.id, 2023.
- [15] E. dan J. F. H. Brigham, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- [16] K. Hou, P. H. Hsu, S. Wang, A. Watanabe, and Y. Xu, *Corporate R&D and Stock Returns: International Evidence*, vol. 57, no. 4. 2022. doi: 10.1017/S002210902100020X.
- [17] E. T. L. Simanjuntak, H. Tamboto, and ..., “Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei (Studi Kasus Pada Sub Sektor Makanan Dan ...,” *J. Akunt. Manad.* ..., 2023.
- [18] D. M. Ulfa, Y. E. Pratiwi, and S. D. Lastianti, “Analisis Arus Kas Operasi Dan Laba Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Cigarette,” *JFAS J. Financ. Account. Stud.*, vol. 6, no. 1, pp. 29–35, 2024, doi: 10.33752/jfas.v6i1.5954.
- [19] Maria Verensiana Uhus, “Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Return On Equity, Dan Return On Asset Terhadap Return Saham,” *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. IX, 2021.
- [20] B. Setyawan, “Pengaruh Arus KAs Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Emiten Sub Sektor Makanan dan Minuman,” ... *J. Ilm. Ekon. Manaj. Dan Akunt.*, 2020.
- [21] Putri Pratiwi, I Gusti Ketut Agung Ulupui, and Indah Muliasari, “Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019,” *J. Akuntansi, Perpajak. dan Audit.*, vol. 2, no. 2, pp. 452–469, 2021, doi: 10.21009/japa.0202.15.
- [22] F. Mashalex, R. Firdaus, and N. D. Hernanik, “Pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap return saham 1,” vol. 1, no. 1, pp. 57–67, 2022.
- [23] T. N. Sitanggang, H. Sipahutar, and ..., “Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin, dan Tingkat Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek ...,” *J. Econ.* ..., 2022.
- [24] R. Saputra, M. Agussalim, and D. N. Meyla, “... Arus Kas Operasi, Tingkat Perputaran Piutang Dan Laba Bersih Terhadap Return Saham: Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 DI ...,” *Pareso J.*, 2021.
- [25] H. Idris and M. Idrus, “Pengaruh Arus Kas Bersih dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham,” *YUME J. Manag.*, 2022.
- [26] W. Anggraini, I. Kusumanto, and A. Sutaryono, “Usulan Peningkatan Kualitas Kain Batik Semi Tulis Menggunakan Metode Six Sigma,” *J. Tek. Ind.*, vol. 5, no. 1, pp. 48–55, 2019, Accessed: Jun. 18, 2022. [Online]. Available: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1295294&val=11322&title=Usulan Peningkatan Kualitas Kain Batik Semi Tulis menggunakan Metode Six Sigma>
- [27] I. dan C. Ghozali, *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.